

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor, diantaranya adalah sektor pariwisata. Perkembangan kegiatan ekonomi senantiasa memberikan pengaruh terhadap aspek pemasaran. Perkembangan pariwisata sangat di tuntut untuk mempunyai konsep pemasaran yang tepat agar senantiasa mampu mengatasi persaingan. Sektor pariwisata turut berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan adanya tempat pariwisata sangatlah membantu pemasukan bagi devisa Negara dan kesejahteraan daerah setempat, memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, serta turut membantu untuk mempromosikan sumber daya kepada mancanegara, mengenalkan budaya lokal, produk lokal.

Sumber daya alam juga dijelaskan di dalam Al- Qur'an surat Al-Furqon ayat 49;

لَنُحْيِي بِهٖ بَلَدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيهِ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

Artinya : “Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak” (Al-Furqon 25:49) Isi kandungan dalam Surat Al-Furqon 25:49 adalah bahwa Allah SWT menghidupkan suatu negeri atau tanah yang sudah mati dengan air. Air tersebut bertujuan agar tumbuh menjadi tanaman atau flora, menghidupkan binatang-binatang ternak dan memberikan air untuk kebutuhan manusia. Tujuan Allah dalam ayat ini yaitu menjadikan negeri tersebut yang mati menjadi negeri yang melimpah dalam sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman alam yang dibagi menjadi beberapa potensi, contohnya potensi alam, flora,

fauna, adat istiadat, bahasa juga kesenian yang dapat dilestarikan dan diperkenalkan kepada wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Besarnya potensi sumber daya alam di Indonesia berupa flora maupun fauna, termasuk di dalamnya pesona alam dengan indah serta keunikan menjadi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru tanah air. Industri pariwisata dibangun atas dasar perwilayahan yaitu pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang memiliki potensi selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Perwilayahan seperti ini sangatlah penting karena Indonesia memiliki potensi luas dan beraneka ragam, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak (seperti keindahan alam, monument, candi, dan sebagainya) maupun atraksi bergerak (dimana faktor manusia memegang peranan penting, misalnya kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pecan raya dan sebagainya). Pariwisata dalam program pembangunan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi, pariwisata diharap dapat diperoleh devisa baik dalam pengeluaran para wisatawan maupun sebagai penanam modal asing dalam pariwisata.

Berkembangnya dunia pariwisata dalam suatu daerah akan mendatangkan banyak keuntungan dan juga manfaat bagi masyarakat, yaitu secara ekonomis, sosial, dan fisik. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata ini akan memperluas dan memperbanyak kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, serta juga dari berbagai sektor usaha yang berkaitan langsung maupun yang tidak langsung dengan pariwisata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang terjadi secara terus menerus dalam jangka panjang (Sukirno, 1996). Proses kenaikan pendapatan ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang

diwujudkan melalui kenaikan pendapatan nasional. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. Untuk menciptakan suatu kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi, saat ini telah berkembang dengan pesat sektor pariwisata yang telah mewujudkan kontribusinya terhadap pembangunan. Pertumbuhan pariwisata sebagai fenomena sosial dan sebagai usaha ekonomi telah berkembang secara dramatis selama setengah abad terakhir di abad duapuluh. Memasuki milenium ketiga ini ditandai dengan berkembangnya isu “4ts” (transfortation, telecommunication, tourist and technology) yang mendorong pariwisata berkembang menjadi salah satu industri yang tumbuh dengan dominan di berbagai belahan dunia (Kartawan, 2006) Oleh karena itu dewasa ini pemerintah mulai mencari alternatif lain dalam mendorong pembangunan negara maupun daerah secara efektif selain mengandalkan industri migas. Pemerintah nyatanya telah gencar-gencarnya dalam mendorong sektor pariwisata dalam negeri dan menggali potensi pariwisatanya di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Industri pariwisata saat ini dianggap sebagai industri yang paling pesat perkembangannya. Pariwisata memiliki peran strategis dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah wisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Dritasto & Anggraeni, 2013). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan

memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Berkembangnya dunia pariwisata dalam suatu daerah akan mendatangkan banyak keuntungan dan juga manfaat bagi masyarakat, yaitu secara ekonomis, sosial, budaya dan fisik. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata ini akan memperluas dan memperbanyak kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, serta juga dari berbagai sektor usaha yang berkaitan langsung maupun yang tidak langsung dengan pariwisata.

Secara ekonomi, pengembangan pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah yang berasal dari pajak, retribusi tiket masuk, retribusi parkir dan juga dapat mendatangkan devisa bagi Negara ketika objek wisata tersebut telah mencapai kelas internasional. Tingginya angka kunjungan pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara cepat.

Secara sosial, pariwisata dapat membuka kesempatan kerja yang berasal dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta dapat memunculkan kegiatan usaha baru yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pariwisata. Secara tidak langsung pembangunan dan pengembangan daerah pariwisata menjadi suatu pemecah masalah serta solusi yang baik untuk mengurangi tingginya angka pengangguran.

Secara fisik, pariwisata menuntut adanya perbaikan kualitas lingkungan suatu daerah agar wisatawan mendapatkan kemudahan dalam berwisata, fasilitas yang menunjang dalam pariwisata akan lebih menarik minat wisatawan dalam berkunjung, banyak hal yang telah dilakukan pariwisata berbasis peningkatan fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan maupun masyarakat.

Sektor wisata sudah lama disebut sebagai sektor ekonomi yang terandalkan. Pemerintah di Negara berkembang sangat yakin bahwa program-program pengembangan kwpariwisataan mempunyai potensi untuk menanggulangi kemiskinan apabila didesain berdasarkan realitas obyektif kehidupan masyarakat miskin dan implementasinya sinergis dengan kondisi perkembangan industri itu sendiri. Banyak dampak negative dan positif dengan terciptanya obyek wisata baru di masyarakat salah satu masyarakat sekitar wisata maupun mengambil kesempatan dengan membuka peluang usaha—usaha baru yang bisa menambah penghasilan. Dengan tambahan penghasilan dari banyak bentuk usaha untuk menarik minat para wisatawan yang berkunjung membuat masyarakat sekitar memiliki pekerjaan baru yang membantu perekonomian masyarakat yang tinggal disana.

Secara faktual, sektor pariwisata merupakan salah satu faktor ekonomi yang prospektif untuk dikembangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sehingga pengembangannya harus di giatkan. Kecamatan Dlingo merupakan salah satu diantara daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Kondisi alam berupa daerah dataran tinggi. Hal ini di tandai dengan tersebarnya obyek dan daya tarik berupa desa wisata dan wisata alam Dengan keindahan Alam yang sangat bagus.

Kecamatan Dlingo memiliki potensi yang mampu dikembangkan baik dalam arti ekonomi, sosial maupun budaya, pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Dlingo di arahkan untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Dalam era otonomi daerah sekarang, sektor pariwisata meskipun belum belum menjadi suatu tolak ukur pendapatan Negara akan tetapi beberapa daerah tak lain seperti Kecamatan Dlingo menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan pendapatan asli daerahnya. Maka dari itu daerah perlu mengenali dan mengidentifikasi potensi industri pariwisatanya. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti transportasi,

akomodasi, aksesibilitas, informasi, dan daya dukung lain seperti keamanan dan ketertiban juga harus sangat di perhatikan.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sampai dengan saat ini masih menempati urutan kedua sebagai daerah tujuan wisata di Indonesia setelah Bali di lihat dari wisatawan yang berkunjung cukup signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 jumlah Obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta terdata yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata. Keseluruhan kunjungan wisatawan Mancanegara ke obyek-obyek wisata tersebut sebanyak 601.781 orang, sedangkan Wisata Nusantara mencapai 25.349.012 orang, sehingga totalnya mencapai 25.950.793 orang (Statistik Dinas Pariwisata DIY Tahun 2017).

Sebelum Wisata Puncak Becici dijadikan sebagai tempat wisata dulunya Puncak Becici hanyalah hutan yang dikelola pemerintah yang mengandalkan produksi getah pinus, tetapi warga diperbolehkan untuk mengambil hasil dari hutan berupa getah sehingga warga menjadi kelompok tani hutan penyadap getah pinus dan sebagian warga berprofesi sebagai petani. Dan dengan inisiatif oleh warga setempat, akhirnya puncak becici dijadikan sebagai tempat wisata. Menurut ketua operator kawasan Puncak becici ( Bapak Sugandi ), obyek wisata yang dibuka awal tahun 2015 ini mulanya hanya diurus oleh 5 orang termasuk dirinya. Awalnya niat baik mereka yang ingin menjadikan hutan pinus becici itu hanya disepekekan oleh warga setempat, namun dengan berjalannya waktu hutan pinus becici yang sekarang terkenal dengan nama Puncak Becici tersebut sekarang sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan, bahkan Keindahan Puncak Becici sampai membuat Mantan Presiden Amerika Serikat ke-44 Barack Obama tertarik untuk mengunjungi. Bersama keluarga Obama berlibur ke Puncak Becici, Kamis (29/6/2017) siang. Tentu pengelola wisata Puncak Becici tidak menyangka Obama tertarik berlibur di wisata Puncak Becici. dan harapan masyarakat sekitar dengan adanya kunjungan Obama bisa mengangkat

nama Puncak Becici. Sehingga bisa dikenal luas, tidak hanya wisatawan lokal tapi juga wisatawan mancanegara, dan dengan harapan tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Wisata Puncak Becici itu tidak hanya tentang panorama alam namun juga ada spot foto, dan wisatawan juga bisa menikmati kegiatan outbon, ada jeep wisata petualang, pakey heaking, wisata puncak becici juga menampilkan pentas seni gegig lesung yang wisatawan jg bisa ikut berpartisipasi untuk mencoba ikut dalam seni itu. dan wisata puncak becici juga ada pedagang uang jual cideramata seperti soufenir dari bunga pinus yang bisa nuat kenang kenangan yang bisa dibawa pulang. dan wisata puncak becici tentunya sudah memiliki keberlanjutan hasil pendapatan / perputaran pendapatan yang bagus sehingga dapat menunjang masyarakat sekitar wisata, sehingga dengan adanya wisata ini sangat membantu kesejahteraan masyarakat. kemudian staregi-strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan puncak becici ini sangat bagus. mereka belajar tentang tren tren pasar yang sedang buming atau mengikuti zaman. dan spot spot foto di wisata puncak becici ini di desain dengan baik. dan juga wisata puncak becici ini sekarang sudah dibangun caffe dengan panorama keindahan alam dan juga terlihat gunung Merapi. sehingga banyak wisatawan yang tertarik datang atau nongkrong di caffe itu.

Kunjungan wisatawan sangat lah penting dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisata sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata. Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal pada Wisata Puncak Becici sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Tabel 1. 1

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Puncak Becici

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
1	2017	427.885,00
2	2018	601.138,00
3	2019	545.040,00
4	2020	235.383,00
5	2021	139.062,00

Sumber : Koperasi Notowono,2021

Dapat dilihat dari Tabel diatas bahwa tahun 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan jumlah kunjungan akan tetapi di tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan adanya virus covid 19 dan dengan adanya peraturan PSBB dan PPKM maka menyebabkan penurunan jumlah kunjungan di wisata Puncak Becici.

Dapat dilihat dari latar belakang diatas bahwa dengan berbagai permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan atas pengembangan Objek Wisata Puncak Becici terhadap masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Maka penulis mengambil judul “ANALISIS PESEPSI DAMPAK KAWASAN WISATA PUNCAK BECICI TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN DLINGO.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang terjadi dalam permasalahan dapat dirumuskan yaitu, Bagaimana dampak pengembangan Wisata Puncak Becici di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Dampak Fisik seperti Infrastruktur.



- 1 Bagaimana Dampak Ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya Wisata Puncak Becici di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo?
- 2 Bagaimana Dampak Sosial yang ditimbulkan akibat adanya Wisata Puncak Becici di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo?
- 3 Bagaimana Dampak Fisik akibat kegiatan wisata dari adanya Wisata Puncak Becici di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian, mengenai dampak ekonomi, sosial, dan infrastruktur akibat adanya Wisata Puncak Becici ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui Dampak Ekonomi masyarakat dengan adanya Wisata Puncak Becici di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo.
2. Untuk mengetahui Dampak Sosial masyarakat dengan adanya Wisata Puncak Becici di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo.
3. Untuk mengetahui Dampak Fisik akibat adanya Wisata Puncak Becici di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo.